

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah media komunikasi publik di mana pembuat film membuat pesan dan komentar. Pembuat film memiliki cara tersendiri dalam mengkomunikasikan pesan yang mereka buat dalam film yang mereka buat melalui ide dan gagasan yang mereka buat. Salah satu jenis film di dunia ini adalah film non-fiksi (film dokumenter).¹

Film Dokumenter merupakan film yang mendokumentasikan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, kemudian film tersebut dikemas dalam bentuk senyata mungkin. Perkembangan film dokumenter ini sangat cepat, karena penonton lebih tertarik dengan realitas yang disajikan. Film dokumenter banyak mengangkat isu sosial, lingkungan dan budaya yang menarik dilihat oleh masyarakat luas. Film dokumenter saat ini menjadi salah satu media informasi yang menarik untuk di komunikasi sebagai media komunikasi dalam menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat.²

Komunikasi adalah 2 (dua) orang atau lebih berinteraksi dengan proses pengiriman juga penerimaan pesan dari komunikator ke komunikan. Komunikasi bisa terjadi di mana saja, wilayah komunikasi bisa ada pada ranah makro dan mikro.

1 Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press. Hlm. 37.

2 Ayawaila, Gerzon. 2017. *Film Dokumenter*. Jakarta: Pusat Pengembangan. Hlm. 20.

Pesan yang akan diberikan pada komunikasi masa membutuhkan media komunikasi, hal tersebut karena pesan yang disampaikan dalam komunikasi masa memiliki jumlah komunikan yang banyak dan bersifat umum. Media komunikasi ialah alat perantara yang dipilih komunikator sebagai pengantar pesan kepada komunikan.³ Dari definisi tadi, maka media masa adalah alat perantara yang menghantarkan pesan kepada komunikan secara luas dalam waktu serentak. Supaya pesan komunikasi masa dapat diterima bersamaan, maka dapat digunakan media komunikasi yang beragam, baik dalam bentuk media modern seperti media elektronik maupun cetak (majalah, surat kabar, televisi, atau radio) ataupun media tradisional.⁴

Pembaruan media komunikasi akan terus berkembang seiring dengan era dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ini memudahkan proses komunikasi, khususnya untuk menyalurkan informasi dari komunikator kepada komunikan, tetapi penemuan media baru yang canggih, proses keberadaan sebagai media komunikasi jarang terjadi.⁵

Eksistensi adalah upaya yang harus ditemukan manusia untuk memahami makna hidup bagi dirinya, dianggap sebagai bentuk perwujudan. Eksistensi diri dapat diwujudkan oleh semua orang tanpa kecuali, yang dapat diamati oleh orang lain karena ada di dalam diri mereka kebutuhan untuk mempresentasikannya kepada khalayak luas.⁶ Potensi budaya Bukit Kelam memang luar biasa. Saat ini,

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid*

⁵ Suyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. Hlm. 13.

⁶ Rodgers dan Thompson. 2015. *Cara Mudah Mempelajari Eksistensialisme*. Jakarta. Indeks. Hlm. 40.

Bukit Kelam tidak hanya menjadi tempat sektor pariwisata, tetapi juga pusat pembelajaran dan penelitian para ahli pengembangan ilmu pengetahuan.

Eksistensi budaya Bukit Kalam menunjukkan adanya sarana komunikasi dalam kehidupan masyarakat Dayak Iban mengenai gambaran kegiatan menenun masyarakat Dayak Iban. Kegiatan menenun ini dipraktikkan oleh nenek moyang dengan menggunakan bahan yang sepenuhnya alami dan hingga saat ini dilakukan secara turun-temurun oleh para wanita suku Dayak Iban. Peneliti ingin mengkomunikasikan tentang kegiatan menenun oleh masyarakat Dayak Iban di Rumah Betang Suku Dayak Iban. Kegiatan menenun yang diwariskan secara turun-temurun dilakukan oleh masyarakat Dayak Iban sebagai pemenuhan kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup mereka dengan menjadikan kegiatan menenun sebagai mata pencaharian utama masyarakat Dayak Iban.

Di era modern ini, pergeseran budaya yang berdampak sosial dan pergeseran budaya yang mempengaruhi perilaku serta pergeseran identitas dan akulturasi yang mengancam perkembangan warisan leluhur, sangat bercampur dan dilestarikan sebagai bahasa Indonesia warga. Indonesia juga diakui oleh dunia sebagai salah satu budaya yang beragam. Bukit Kelam, salah satu monolit terbesar dan tertinggi di dunia, terletak di jantung Kelam Permai di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat oleh detiktravel. Bukit Kelam merupakan formasi batuan monolitik dengan ketinggian 1.002 meter. Daerah ini ditumbuhi tanaman endemik yang banyak serangga dan pemakan kantong semar. Karena keanekaragaman hayatinya, pemerintah akhirnya menjadikan kawasan tersebut sebagai Taman Wisata Alam Bukit Kelam.



Gambar 1.1 Bukit Kelam dengan Sony A6000

Bukit Kelam terletak di antara dua sungai, yaitu sungai Melawi dan sungai Kapuas. Pendaki membutuhkan waktu sekitar 4-5 jam untuk naik dan 3-4 jam untuk turun. Tumbuhan karnivora yang hidup di sana biasanya ditemukan di permukaan batu vertikal pada ketinggian 500 hingga 800 meter, sehingga membuatnya sangat sulit untuk dijangkau. Selain tanaman kantong semar, Bukit Kelam juga merupakan rumah bagi anggrek hitam, sunbird, trenggiling, dan bahkan dompet. Selain indah pemandangan perbukitan yang gelap, terdapat keunikan budaya yang tidak bercampur, yaitu keberlangsungan budaya suku Dayak Iban. Masyarakat Dayak Iban merupakan masyarakat adat tertua di Sarawak dan Asia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ditemukannya peninggalan purbakala di Gua Dekat Sarawak, Malaysia, yang berasal dari tahun 40.000 SM atau bahkan 65.000 SM. Teori ini menyangkal sejarah bahwa Dayak Iban lahir di Kalimantan, Indonesia. Karena, orang Dayak Iban awalnya berasal dari Gua Nia kemudian pindah ke Kalimantan.

Menenun merupakan salah satu aktivitas Dayak Iban yang sudah dilakukan oleh leluhur hingga saat ini turun temurun dilakukan oleh perempuan suku Dayak Iban. Aktivitas menenun yang diturunkan oleh nenek moyang dilakukan oleh masyarakat dayak iban sampai saat ini untuk memenuhi kebutuhan hidup

keseharian dan mempertahankan kelangsungan hidup dengan menjadikan aktivitas menenun sebagai mata pencaharian utama masyarakat dayak iban.



Gambar 1.2 Suku Dayak Iban di Bukit Kelam dengan Sony A6000

Dari beberapa penjelasan mengenai keindahan alam bukit kalam, kehidupan dayak iban serta kebudayaan yang masih melekat dengan adanya aktivitas menenun yang diturunkan oleh nenek moyang membuat peneliti ingin menyampaikan eksistensi Dayak Iban di bukit kalam melalui film dokumenter. Film dokumenter berbasis fakta berjudul Dayak Iban ini menggunakan pendekatan observasional dan wawancara. Sutradara bertindak sebagai pengamat, yang tugasnya mengamati dan merekam sesuatu secara spontan dan alami. Selain itu, sebagai referensi untuk film dokumenter Dayak Iban ini, kami mewawancarai pengusaha ekowisata di kaki Bukit Kelam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul permasalahan yang menjadi fokus kajian dari Peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi Komunikasi *Dayak Iban* di Bukit Kelam dalam menceritakan kehidupan masyarakat dilihat dari keindahan alamnya dan kebudayaan di wilayah Bukit Kelam sehingga pesan film tersampaikan ke penonton?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi mengenai eksistensi komunikasi Dayak Iban di Bukit Kelam dalam menceritakan kehidupan masyarakat dilihat dari keindahan alamnya dan kebudayaan di wilayah Bukit Kelam sehingga pesan film tersampaikan ke penonton.

1.4. Manfaat Perancangan

1.4.1. Akademis

Bahan untuk dapat membuat penelitian dan pengembangan video dokumenter bagi akademis di kemudian hari.

1.4.2. Praktis

Diharapkan dapat berguna bagi penonton dalam menambah wawasan dan menumbuhkan minat untuk berkunjung ke wisata Bukit Kelam.

